



Article

TINGKAT KECEMASAN MAHASISWA KEPERAWATAN DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID-19 DI KOTA KUPANG

Erna Febriyanti¹, Artanty Mellu²,

¹ Nursing Department, Citra Bangsa University, Kupang, Indonesia

² Nursing Department, Citra Bangsa University, Kupang, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: Agustus 2020

Final Revision: September 2020

Available Online: September 2020

KEYWORDS

Kecemasan, Mahasiswa, Pandemi Covid -
19

CORRESPONDENCE

Phone: 082237767234

E-mail: ernafebriyanti222@gmail.com

ABSTRACT

Latar Belakang: Peningkatan kasus Covid-19 yang secara signifikan di Indonesia, tidak saja berdampak pada kesehatan tapi juga berdampak pada berbagai sektor, mulai dari sektor perekonomian, sosial masyarakat, lingkungan, budaya dan pendidikan. Pada situasi pandemi saat ini mahasiswa rentan mengalami kecemasan. Kecemasan yang dialami memiliki tingkatan yang berbeda-beda pada setiap individu. Kecemasan dapat memberikan dampak pada berbagai aspek.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan mahasiswa keperawatan dalam menghadapi pandemic Covid-19 di kota Kupang.

Metode: Penelitian ini menggunakan rancangan deksriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilakukan di salah satu institusi keperawatan di Kota Kupang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 171 orang responden yang dipilih menggunakan purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner. Analisa data dengan univariat menggunakan distribusi frekuensi dalam bentuk persentase.

Hasil: hasil penelitian ini menunjukkan 43,3 % mahasiswa mengalami kecemasan ringan, 56,7 % mahasiswa mengalami kecemasan sedang.

Kesimpulan: Tingkat kecemasan mahasiswa Keperawatan dalam menghadapi pandemic Covid-19 adalah kecemasan sedang.

I. Latar Belakang

Wabah penyakit coronavirus (COVID-19) ditetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia dan virusnya sekarang sudah menyebar ke berbagai negara dan teritori (WHO, 2020). *Coronavirus* atau virus Corona merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan

infeksi saluran pernapasan seperti penyakit flu. Kebanyakan virus Corona menyebar seperti virus lain pada umumnya, seperti percikan air liur pengidap (batuk dan bersin), menyentuh tangan atau wajah orang yang terinfeksi, menyentuh mata, hidung dan mulut setelah memegang barang yang terkena percikan air liur pengidap Covid-19, tinja atau

feses (jarang terjadi) (WHO, 2020). *Covid-19* dapat mempengaruhi kesehatan mental seseorang. Penelitian yang dilakukan oleh Muyasaroh, (2020) tentang kajian jenis kecemasan masyarakat Cilacap dalam menghadapi pandemi *Covid-19*, didapatkan hasil bahwa masyarakat mengalami kecemasan umum, panik, sosial dan *obsesive*. *Covid-19* tidak saja berdampak pada kesehatan tapi juga berdampak pada berbagai sektor, mulai dari sektor perekonomian, sosial masyarakat dan lingkungan, budaya dan pendidikan. Dampak bagi sektor pendidikan mulai dari tingkat PAUD, TK, SD, SMP SMA sampai Perguruan Tinggi. Untuk di Indonesia sendiri pemerintah telah memberikan himbauan-himbauan kepada masyarakat dalam mengatasi wabah virus ini agar berjalan efektif dan efisien. Khusus di Indonesia sendiri Pemerintah telah mengeluarkan status darurat bencana terhitung mulai tanggal 29 Februari 2020 hingga 29 Mei 2020 terkait pandemi virus ini dengan jumlah waktu 91 hari. Langkah-langkah yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk dapat menyelesaikan kasus luar biasa ini yaitu *Work From Home* (Bekerja dari rumah), mensosialisasikan gerakan *Social Distancing* dan *Physical Distancing*. Berdasarkan putusan ini, semua sekolah dan perguruan tinggi menutup pembelajaran tatap muka dan menggantinya dengan pembelajaran daring atau belajar online untuk mengantisipasi penyebaran virus corona. Data yang dirilis Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Covid-19* Provinsi Nusa Tenggara Timur, mengatakan jumlah kasus terkonfirmasi hingga 22 Juni 2020 adalah 111 kasus, sembuh 40 orang, meninggal 1 orang. Banyaknya informasi mengenai virus Corona menimbulkan dampak positif maupun negatif. Masyarakat wajib mengikuti informasi sebagai upaya untuk tetap waspada. Akan tetapi, apabila terpapar terus menerus, akan berdampak pada kesehatan mental. Hal tersebut memicu stres, cemas, panik, dan rasa takut (Rochmawati, 2020). Berdasarkan hasil wawancara dan Kecemasan mahasiswa/i bertambah karena virus ini tidak teridentifikasi, dan alat

pelindung diri (masker, *hand sanitizer*, antiseptik) yang mulai langka dan harganya meningkat drastis. Mahasiswa/i juga cemas akan kebutuhan logistik, karena kiriman berupa bahan makanan dan uang dari orang tua terlambat dan mahasiswa/i juga tidak bisa pulang ke rumah (bagi yang berasal dari luar kota Kupang) karena adanya pembatasan sosial. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik meneliti gambaran tingkat kecemasan mahasiswa/i dalam menghadapi pandemik *Covid-19*.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif sederhana, untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang sedang terjadi saat sekarang atau masa yang akan datang, dengan pendekatan cross sectional (Polit & Beck, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tingkat kecemasan mahasiswa dalam menghadapi pandemi *Covid-19* di Kota Kupang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disebar secara online kepada responden.

III. HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan, Usia, Jenis Kelamin dan Tempat Tinggal pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Citra Bangsa pada Bulan Agustus 2020

| Variabel | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------|-----------|----------------|
| Angkatan | | |
| XII | 43 | 25.1 |
| XI | 39 | 22.9 |
| X | 44 | 25.7 |

| | | |
|-------------------|------------|--------------|
| IX | 45 | 26.3 |
| Total | 171 | 100.0 |
| Usia | | |
| 18 - 19 tahun | 27 | 15.8 |
| 20 - 21 tahun | 76 | 44.4 |
| 22 - 23 tahun | 67 | 39.2 |
| 24 - 25 tahun | 1 | .6 |
| Total | 171 | 100.0 |
| JenisKelamin | | |
| Laki-laki | 74 | 43.3 |
| Perempuan | 97 | 56.7 |
| Total | 171 | 100.0 |
| TempatTinggal | | |
| Bersama orang tua | 45 | 26.3 |
| Bersama wali | 11 | 6.5 |
| Asrama | 12 | 7.0 |
| Kos | 103 | 60.2 |
| Total | 171 | 100.0 |

Sumber: Data Primer Agustus 2020

Berdasarkan tabel 1 di atas dari total 171 responden didapatkan responden paling banyak pada angkatan IX yaitu sebanyak 45 responden (26,9%) dan responden paling sedikit pada angkatan XI yaitu sebanyak 39 responden (22,2%). Responden pada angkatan XII, XI, X dan IX paling banyak berusia 20-21 tahun yaitu sebanyak 76 responden (44,4%) dan responden paling sedikit berusia 24-25 tahun yaitu sebanyak 1 responden (0,6%). Responden paling banyak berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 94 responden (56,7%). Berdasarkan karakteristik tempat tinggal, mayoritas responden tinggal di kos yaitu sebanyak 103 responden (60,2%) dan sisanya tinggal bersama wali sebanyak 11 responden (6,4%).

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Masing-Masing Angkatan pada Mahasiswa Keperawatan Mahasiswa Keperawatan Universitas Citra Kupang pada Bulan Agustus 2020

| Variabel | Tingkat Kecemasan | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------|-------------------|-----------|----------------|
|----------|-------------------|-----------|----------------|

| | | | |
|--------------|--------------------|-----------|--------------|
| Angkatan XII | Tidak Cemas Ringan | 12 | 27,9 |
| | Cemas Sedang | 31 | 72,1 |
| | Cemas Berat | 0 | 0 |
| Total | | 43 | 100,0 |
| Angkatan XI | Tidak Cemas Ringan | 14 | 35,9 |
| | Cemas Sedang | 25 | 64,1 |
| | Cemas Berat | 0 | 0 |
| Total | | 39 | 100.0 |
| Angkatan X | Tidak Cemas Ringan | 18 | 40,9 |
| | Cemas Sedang | 26 | 59,1 |
| | Cemas Berat | 0 | 0 |
| Total | | 44 | 100,0 |
| Angkatan IX | Tidak Cemas Ringan | 30 | 66,7 |
| | Cemas Sedang | 15 | 33,3 |
| | Cemas Berat | 0 | 0 |
| Total | | 45 | 100.0 |

Sumber: Data Primer Agustus 2020

Berdasarkan tabel 2 di atas pada angkatan XII dengan total 43 responden paling banyak mengalami cemas sedang yaitu sebanyak 31 responden (72,1%) dan paling sedikit mengalami cemas ringan yaitu sebanyak 12 responden (27,9%). Pada angkatan XI sebanyak 25 responden mengalami cemas sedang dan sebanyak 14 responden (35,9%) mengalami cemas ringan. Untuk angkatan X didapati 26 responden (59,1%) dengan cemas sedang dan 18 responden (40,9%) cemas ringan. Angkatan IX sebanyak 30 responden (66,7%) pada kategori cemas

ringan dan 15 responden (33,3%) mengalami cemas sedang.

| Tingkat Kecemasan | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------------------|-----------|----------------|
| Tidak Cemas | 0 | 0 |
| Cemas Ringan | 74 | 43,3 |
| Cemas Sedang | 97 | 56,7 |
| Cemas Berat | 0 | 0 |
| Total | 171 | 100.0 |

Sumber: Data Primer Agustus 2020

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan pada Mahasiswa Keperawatan Mahasiswa Keperawatan Universitas Citra Kupang pada Bulan Agustus 2020

Berdasarkan tabel 3 di atas responden paling banyak mengalami cemas sedang yaitu sebanyak 97 responden (56,7%) dan cemas ringan sebanyak 74 responden (43,3%).

IV. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden mengalami tingkat kecemasan sedang dan sisanya dengan tingkat kecemasan ringan. Kecemasan merupakan bentuk perasaan khawatir, gelisah dan perasaan-perasaan lain yang kurang menyenangkan. Kecemasan sering muncul pada individu manakala berhadapan dengan situasi yang tidak menyenangkan. Pada tingkat kecemasan ringan, persepsi dan perhatian individu meningkat dari biasanya. Pada tingkat kecemasan yang sedang, persepsi individu lebih memfokuskan hal yang penting saat itu saja dan mengesampingkan hal yang lainnya. Pada tingkat kecemasan yang berat/tinggi, persepsi individu menjadi turun, hanya memikirkan hal yang kecil saja dan mengabaikan yang lainnya, sehingga individu tidak dapat berfikir dengan tenang (Hurlock, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Manuaba dalam (Suherman, 2016) menyatakan bahwa usia muda lebih mudah terkena tekanan (stres) psikologis dan cemas, karena kesiapan mental dan jiwa yang belum matang serta kurangnya pengalaman. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muyasaroh, (2020), usia responden paling banyak ada di usia 20-24 tahun, yang mana hasil penelitian tersebut sama dengan hasil penelitian yang dilakukan di Program Studi Keperawatan.

Adapun perbandingan umur yang tidak terlalu jauh yakni umur 19 tahun, 20 tahun, 21 tahun, 22 tahun, 23 tahun dan 24 tahun, pada tahap usia ini disebut tahap remaja akhir yang kesiapan mental dan jiwa belum matang serta kurangnya pengalaman dalam manajemen kecemasannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden perempuan lebih banyak mengalami kecemasan. Penelitian dari Maryam *et al* dalam (Vellyana *et al.*, 2017) menyatakan bahwa faktor jenis kelamin secara signifikan dapat mempengaruhi tingkat kecemasan seseorang, dalam penelitian tersebut disebutkan juga bahwa jenis kelamin perempuan lebih beresiko mengalami kecemasan dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki, perbedaan otak dan hormon menjadi faktor utamanya. Kaplan dan Sadock dalam Suherman (2016) menyatakan kecemasan terjadi lebih banyak pada wanita. Perempuan memiliki tingkat kecemasan yang tinggi karena akibat dari reaksi saraf otonom yang berlebihan dengan naiknya sistem simpatis, naiknya norepineprin, terjadi peningkatan pelepasan kotekalamin, dan adanya gangguan regulasi serotonergik yang abnormal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rakhmawati (2017) dan Giddens *et al.*, (2012) yang menunjukkan perempuan lebih banyak mengalami kecemasan daripada laki-laki.

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden tinggal di kos. Penelitian dari Anissa *et al.*, (2018) menyatakan bahwa mahasiswa yang tinggal di kontrakan / kos paling banyak mengalami kecemasan sedang. Pada responden yang tinggal kos, mereka harus hidup terpisah dari orang tua, mereka harus menghadapi berbagai masalah sendiri tanpa bantuan orang tua.

Lebih lanjut dalam Anissa *et al.*, (2018) berpendapat bahwa lebih beratnya kecemasan pada mahasiswa yang bertempat tinggal di kontrakan/kos karena mahasiswa kecenderungan untuk terpengaruh oleh teman sebaya.

V. KESIMPULAN

Tingkat kecemasan mahasiswa Keperawatan Mahasiswa Keperawatan Universitas Citra dalam menghadapi pandemi *Covid-19* di kota Kupang pada umumnya mengalami tingkat kecemasan sedang.

REFERENCES

- Anissa, L. M., Suryani, S., & Mirwanti, R. (2018). Tingkat kecemasan mahasiswa keperawatan dalam menghadapi ujian berbasis computer based test. *Medisains*, 16(2), 67. <https://doi.org/10.30595/medisains.v16i2.2522>
- DESTRI, R. (2017). *GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN DALAM MENGHADAPI UJIAN SKRIPSI PADA MAHASISWA FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS TANJUNGPURA*. file:///C:/Users/hp/Downloads/25649-75676580290-1-PB.pdf
- Giddens, J. L., Stefanovics, E., Pilver, C. E., Desai, R., & Potenza, M. N. (2012). Pathological gambling severity and co-occurring psychiatric disorders in individuals with and without anxiety disorders in a nationally representative sample. *Psychiatry Research*. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2012.03.052>
- Hurlock, E. (2010). Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Hidup. In *Erlangga*.
- Muyasaroh, H. (2020). Kajian Jenis Kecemasan Masyarakat Cilacap dalam menghadapi Pandemi Covid 19. *LP2M UNUGHA Cilacap*, 3. <http://repository.unugha.ac.id/id/eprint/858>
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2014). Essentials of Nursing Research Seventh Edition Appraising Evidence for Nursing Practice. In *Lippincott Williams & Wilkins*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Rochmawati. (2020). *Mengelola Cemas pada Masa Pandemi Covid-19*. <https://fk.ugm.ac.id/mengelola-cemas-pada-masa-pandemi-covid-19/>
- Suherman, D. &. (2016). Hubungan Umur, Jenis Kelamin Mahasiswa Dan Pendapatan Orang Tua Dengan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Pendidikan Sarjana Program Studi Pendidikan Dokter Fkik Universitas Tadulako. *Jurnal Ilmiah Kedokteran*, 3(1), 52–62. file:///C:/Users/hp/Downloads/8025-26375-1-PB.pdf
- Vellyana, D., Lestari, A., & Rahmawati, A. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Preoperative di RS Mitra Husada Pringsewu. *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 108. <https://doi.org/10.26630/jk.v8i1.403>
- WHO. (2020). Pesan dan Kegiatan Utama Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 di Sekolah. *Unicef*, 1, 1–14. lbender@unicef.org

BIOGRAPHY

First Author Penulis menyelesaikan pendidikan sarjana dengan gelar S.Kep di universitas Katholik Widya Mandala pada tahun 2010, peneliti bekerja sebagai pengajar dari tahun 2011 – saat ini. Tahun 2015 – 2017 peneliti melanjutkan pendidikan S2 di Trinity University of Asia, Manila, Filipina. Penulis juga aktif dalam kegiatan organisasi profesi (PPNI), anggota himpunan perawat medical bedah wilayah NTT (HIPMEBI)

Second Author Penulis menyelesaikan pendidikan sarjana dengan Gelar S.Kep di Keperawatan. Email: artantymellu1020@gmail.com